

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA PERIODE
TAHUN 1979-2007**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat – syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

**PRATIWI
B 300 060 009**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi menjadi komponen utama dari *Produk Nasional Bruto*, karena itu perhatian utama perlu dipusatkan pada analisis faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor paling menentukan diantaranya yaitu tingkat pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga atau masyarakat secara keseluruhan maka akan makin tinggi pula tingkat konsumsi. (Sayuti, 1989:46-47)

Sudah kita ketahui bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat utama dalam penggunaan produk domestik bruto yaitu sekitar 60% dari produk domestik bruto Indonesia tiap tahunnya. Keadaan ini umum terjadi di negara mana saja bahwa konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat utama dalam distribusi penggunaan produk domestik bruto. (Suparmoko, 1991:61)

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh besarnya Pendapatan Nasional yang maknanya bahwa

pengeluaran konsumsi rumah tangga akan naik secara profesional bila terjadi peningkatan pendapatan nasional.

Menurut Friedman dan Modigliani, bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka. Tetapi Modigliani melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang akan berusaha untuk menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang masa hidupnya dan juga menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat – surat berharga atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar (JUB). (Suparmoko, 1991:73-74)

Pola konsumsi masyarakat tentunya sangat tergantung dari sumber penghasilan rumah tangga. Semakin tinggi penghasilan rumah tangga semakin banyak pula kebutuhan yang akan mereka penuhi. Dilihat dari tahun 1979-2007 Pengeluaran Konsumsi Masyarakat terus mengalami peningkatan. Ini mengingat bahwa kebutuhan masyarakat bukan hanya makanan saja tetapi juga non makanan, yang tiap tahun akan terus meningkat karena kenaikan harga yang juga terus meningkat. Dapat dilihat dari tahun 2004 Pengeluaran Konsumsi Masyarakat sebesar 1532888,3 milyar rupiah, pada tahun 2005 Pengeluaran Konsumsi Masyarakat meningkat sebesar 1785596,4 milyar rupiah. pada tahun 2006 Pengeluaran Konsumsi Masyarakat meningkat

sebesar 2092655,7 milyar rupiah. Dan pada tahun 2007 Pengeluaran Konsumsi Masyarakat hingga mencapai 2510503,9 milyar rupiah.

Besarnya Produk Domestik Bruto dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dimana sepanjang tahun 1979-2007 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu pada tahun 1979 perkembangan Produk Domestik Bruto sebesar Rp.32025,4 milyar dan pada tahun 2007 Produk Domestik Bruto sebesar Rp.3949321,4 milyar. Ini menunjukkan bahwa perkembangan Produk Domestik Bruto sepanjang tahun 1979-2007 mengalami peningkatan. (BPS, 2007:57)

Jumlah Penduduk berdasarkan Susenas, dimana sepanjang tahun 1979-2007 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu pada tahun 1979 perkembangan Jumlah Penduduk sebesar 139376,3 ribu jiwa dan pada tahun 2007 Jumlah Penduduk sebesar 225642,0 ribu jiwa. Ini menunjukkan bahwa perkembangan Jumlah Penduduk sepanjang tahun 1979-2007 mengalami peningkatan. (BPS, 2007:57)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor –Faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia periode tahun 1979-2007”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin Mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi, Penerimaan Pajak dan Suku Bunga terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia.
2. Ingin mengetahui faktor mana di antara Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi, Penerimaan Pajak, dan tingkat suku bunga yang paling berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah variabel Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi, Penerimaan Pajak dan Suku Bunga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis variabel mana di antara Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi, Penerimaan Pajak, dan tingkat suku bunga yang paling berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat di ketengahkan di sini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak pengambil kebijakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan yang tepat guna kepentingan bangsa dan Negara.
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini digunakan sebagai satu sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh dari berbagai literatur selama mengikuti perkuliahan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang juga tertarik terhadap masalah serupa dengan penelitian ini

E. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua atau hasil dari pengumpulan oleh suatu instansi dalam bentuk publikasi. Sumber data diperoleh dari Statistik Tahunan Badan Pusat Statistik (BPS), data meliputi Pengeluaran konsumsi, Produk Domestik Bruto, Jumlah penduduk, dan laju Inflasi. Data penerimaan pajak diperoleh dari kantor pajak dan suku bunga yang diperoleh dari Bank Indonesia. Data diperoleh dari tahun 1979 – 2007.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek didalam wilayah penelitian dijadikan subyek penelitian. Sampel adalah sebagian dari subyek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan secara random. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Konsumsi di Indonesia tahun 1979-2008 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi, Penerimaan pajak, tingkat suku bunga.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam macam, yaitu Pengeluaran Konsumsi Masyarakat, Produk Domestik Bruto, Jumlah penduduk, inflasi, penerimaan pajak dan tingkat suku bunga.

Variabel-variabel tersebut dikelompokkan menjadi 2(dua) yaitu :

- a. Variabel Dependen (variable terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebasnya. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Konsumsi Masyarakat. Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Dengan satuan milyar rupiah
- b. Variabel Independen (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, antara lain :
 - 1) Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto di definisikan sebagai jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir

yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dengan satuan milyar rupiah.

2) Jumlah Penduduk

Besarnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi masyarakat. Suatu perekonomian yang penduduknya relative banyak, pengeluarannya untuk konsumsi akan lebih besar dan sebaliknya. Dengan satuan ribu jiwa.

3) Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Dalam hal ini laju Inflasi dihitung dalam persen pertahun.

4) Penerimaan Pajak

Pajak adalah pembayaran iuran oleh rakyat kepada pemerintah yang dipaksakan dengan tanpa balas jasa yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam hal ini Penerimaan Pajak dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.

5) Tingkat Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga adalah bunga pertahun sebagai persentase dari jumlah uang yang dipinjamkan, jumlah uang yang akan dipinjamkan kepada masyarakat akan meningkat sejalan dengan kenaikan tingkat bunga yang berlaku. Dalam hal ini Tingkat Suku Bunga dinyatakan dalam satuan persen.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hubungan antara variable independent dengan variable dependen, disamping menyesuaikan dengan teori ekonomi juga menggunakan pendekatan ekonometrik, yaitu dengan analisis regresi dan korelasi. Alat dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Error Correction Model* (ECM) yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} DKONS_t = & \beta_0 + \beta_1 DPDB_t + \beta_2 DJP_t + \beta_3 DINF_t + \beta_4 DTAX_t + \beta_5 DTSB_t + \\ & \beta_6 PDB_{t-1} + \beta_7 JP_{t-1} + \beta_8 INF_{t-1} + \beta_9 TAX_{t-1} + \beta_{10} TSB_{t-1} + \beta_{11} ECT \\ & + V_t \end{aligned}$$

Dimana :

$$ECT = PDB_{t-1} + JP_{t-1} + INF_{t-1} + TAX_{t-1} + TSB_{t-1} - KONS_{t-1}$$

Keterangan :

KONS = Pengeluaran Konsumsi Masyarakat (Milyar rupiah)

PDB = Produk Domestik Bruto (Milyar rupiah)

JP = Jumlah Penduduk (ribu jiwa)

INF = Inflasi (persen)

TAX = Penerimaan pajak (Milyar rupiah)

TSB = Tingkat Suku Bunga (persen)

Untuk menguji persamaan regresi dari model diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independent terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independent lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independent merupakan satu fungsi linear dari variabel independent lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini, digunakan metode klein yaitu membandingkan R^2 dan $R1^2$, apabila $R1^2 > R^2$ berarti terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

2) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel U_t tidak konstan atau berubah-ubah seiring dengan berubahnya variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini akan dilakukan uji white heterokedasticity.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana kesalahan pengganggu dalam periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dengan periode lainnya atau saling berhubungan. Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai

variabel masa kini, atau masa akan datang. Konsekuensi dari keberadaan di heterokedastisitas adalah metode OLS akan menghasilkan estimasi yang terlalu rendah untuk nilai variasi U_t dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi untuk R^2 . Bahkan ketika estimasi nilai variasi U_t tidak terlalu rendah, maka estimasi dan nilai variasi dari koefisiensi regresi terlalu rendah dan karenanya signifikansi dan uji t dan uji F tidak valid lagi. (Gujarati, 1995: 441)

4) Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)

Uji spesifikasi model yang disebut dengan uji linieritas, hal ini dikarenakan uji ramsey-reset digunakan untuk mengetahui apakah model yang diuji linier atau tidak.

5) Uji Normalitas (U_t)

Asumsi normalitas gangguan U_t adalah penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variabel independen baik secara serempak (uji F) maupun sendiri-sendiri (uji t) dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak dipenuhi maka kedua uji ini diestimasi nilai variabel dependen adalah tidak valid untuk sampel real atau tertentu. (Gujarati, 1995: 143-144). Uji normalitas U_t yang digunakan disini adalah uji Jarque Bera.

b. Uji Statistik

Uji ini digunakan untuk menilai goodness of fit yang terdiri dari:

1) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama semua variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat.

2) Uji t (Signifikan Parameter Individual)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara parsial.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori yang berhubungan dengan pokok masalah yaitu Pengeluaran Konsumsi Masyarakat, juga

mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi, Penerimaan Pajak dan Tingkat Suku Bunga.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum dari obyek penelitian, data yang diperoleh, analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan dilengkapi dengan saran-saran serta keterbatasan dalam penelitian skripsi ini.